

## **KH.Nurkholidin: Pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal di Nagari Koto Ranah Kabupaten Dharmasraya (2012-2019)**

**Emellya Nelira<sup>1</sup>(\*), Najmi Najmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

[\\*emellyanelira01@gmail.com](mailto:emellyanelira01@gmail.com)

### ***Astrak***

*This research is a historical study of KH.Nurkholidin: Founder of the Tarbiyatul Athfal Islamic Boarding School in Nagari Koto Ranah, Dharmasraya Regency. The purpose of this study is to explain the biography of KH.Nurkholidin and the role of KH.Nurkholidin in establishing the Tarbiyatul Athfal Islamic boarding school in Nagari Koto Ranah, Dharmasraya Regency in 2012-2019. The method used in this study is the historical method which consists of heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The background to the establishment of Islamic boarding schools was that the number of children who recited the Koran increased every year in the surau, so that people who became recitation congregations in the surau proposed the establishment of Islamic boarding schools. So that children whose homes are far away can stay at Islamic boarding schools. In addition, during the early days of transmigration there were no Islamic boarding schools in Nagari Koto Ranah. Over time, the Tarbiyatul Athfal Islamic boarding school was inaugurated as an educational institution. KH. Nurkholidin as the founder of the Tarbiyatul Athfal Islamic boarding school has a very important role, especially in developing Islamic boarding schools. Factors supporting the success of Islamic boarding schools include the community, government, and donors. So with this support, the Tarbiyatul Athfal Islamic boarding school has survived to this day.*

*Keywords: KH.Nurkholidin Founder, Islamic Boarding School, Role, Strategy.*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah tentang KH.Nurkholidin: Pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal di Nagari Koto Ranah Kabupaten Dharmasraya. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan riwayat hidup KH.Nurkholidin serta peran KH.Nurkholidin dalam mendirikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal di Nagari Koto Ranah Kabupaten Dharmasraya tahun 2012-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pendirian pondok pesantren di latarbelakangi oleh jumlah anak yang mengaji meningkat setiap tahunnya di surau, sehingga masyarakat yang menjadi jama'ah pengajian di surau mengusulkan adanya pendirian pondok pesantren. Agar anak yang jauh rumahnya bisa menginap di pondok pesantren. Selain itu, pada masa awal transmigrasi belum ada pondok pesantren di Nagari Koto Ranah. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren Tarbiyatul Athfal diresmikan menjadi lembaga pendidikan. KH.Nurkholidin sebagai pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal memiliki peran yang sangat penting terutama dalam mengembangkan pondok pesantren. Faktor pendukung keberhasilan pondok pesantren diantaranya masyarakat, pemerintah, dan donator. Sehingga dengan adanya dukungan tersebut Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal masih bertahan hingga saat ini.

**Kata Kunci:** KH.Nurkholidin, Pendiri, Pondok Pesantren, Peranan, Strategi.

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Hal ini karena Islam begitu cepat menyebar dan berkembang dibandingkan dengan agama lain yang masuk ke Indonesia. (Zuhairini, 1992) Kyai sebagai salah satu unsur utama pesantren dianggap sebagai *leader* dalam pengembangan pesantren. Kata "*kyai*" bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa Jawa. Menurut asal usulnya, kata kyai berasal dari bahasa yang digunakan menjadi tiga jenis gelar yang berbeda yaitu tokoh sentral pemberi ajaran, unsur paling dasar sebagai pendiri dan penentu tumbuh kembang pesantren, dan moniker atau gelar yang diberikan oleh masyarakat. (Dhofier, 1984) Dalam perkembangan Islam di Indonesia ulama memegang peranan penting karena ulama memiliki pengaruh kepemimpinan yang paling dominan dalam urusan agama. Di antara ulama tersebut kyai atau buya menjadi wakil yang berjuang di daerah pedesaan istilah kyai berbeda-beda menurut daerah masing-masing. (Ismail, 1997) Peran kepemimpinan kyai sebagai pengasuh atau objek utama mengontrol semua peraturan yang berlaku di pesantren. Keberadaan kyai dan pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena citra kyai sangat penting dalam menentukan segala kebijakan, pengelolaan dan pengembangan pesantren. (Prayoga, 2019) Peran kepemimpinan kyai sebagai pengasuh atau objek utama mengontrol semua peraturan yang berlaku di pesantren. Keberadaan kyai dan pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena citra kyai sangat penting dalam menentukan segala kebijakan, pengelolaan dan pengembangan pesantren. (Umam, 2020) Peranan seorang kyai sebagai pemimpin di pondok pesantren sangat di perhitungkan. Sosok kyai yang dijadikan panutan oleh masyarakat di Nagari Koto Ranah bernama KH.Nurkholidin beliau dianggap sebagai panutan dikarenakan ilmu yang dimilikinya. Beliau merupakan sosok kyai yang memiliki kharisma dan karakter yang bisa dijadikan *role mode* bagi santri dan masyarakat.

KH.Nurkholidin merupakan seorang ulama dan pendidik di Nagari Koto Ranah melalui lembaga pendidikan yaitu berupa pondok pesantren. Pondok pesantren yang didirikan oleh KH.Nurkholidin bertujuan untuk menyampaikan dakwah islamiyahnya kepada para murid yang menjadi santri di pondok pesantren Tarbiyatul Athfal. Sebagai seorang pendidik ia mengajarkan Al-qur'an, tata cara beribadah, fiqih, kitab kuning dan kitab lainnya kepada para santri yang ada di pondok pesantren. Beliau juga mengkoordinasikan para santri untuk belajar pencak silat dan belajar menjahit untuk meningkatkan skill siswa selama berada di pondok pesantren. Kondisi pendidikan masyarakat Nagari Koto Ranah pada masa awal transmigrasi masih belum banyak sekolah yang di bangun hanya ada beberapa sekolah umum dan belum ada pondok pesantren yang di bangun. Selain itu, jarak menuju sekolah masih jauh sehingga banyak anak-anak yang malas untuk berangkat sekolah. Ditambah lagi dengan anak yang putus sekolah dikarenakan biaya dan ada sebagian diantara anak yang ada di Nagari Koto Ranah tidak memiliki orang tua sehingga kurangnya perhatian yang didapatkan oleh anak untuk pendidikannya. Berdirinya pondok pesantren yang didirikan oleh KH.Nurkholidin mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi di Nagari Koto Ranah.

Sejumlah penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan Bambang Hadiyanto (Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga) yang berjudul "*Peran Kyai Asyhari dalam Perkembangan Pesantren Nurul Ummah Kota Gede 1986-2004 M*". Tesis ini menganalisis bagaimana peran Kyai Asyhari Marzuqi dalam bidang pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ummah dan dalam bidang sosial di Kota Gede dan Gunung Kidul. Dalam bidang pendidikan Kyai Asyhari Marzuqi berperan sebagai pelopor perubahan sistem pendidikan pesantren. Di dalam bidang sosial kemasyarakatan berperan dalam mempersatukan hubungan harmonis antara

pondok dengan masyarakat dan dalam kepenulisan berperan sebagai penulis produktif. Penelitian relevan selanjutnya yang dilakukan Sovia Nelisa (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang) yang berjudul “*Biografi : H.Ahmad Mansur Basa Ulama Tarbiyah di Koto Sitalang Kab.Agam (1960-2014)*”. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan mengenai bagaimana peranan seorang ulama dan aktivitasnya dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat terkhususnya masyarakat yang berada di Kab.Agam. Penelitian relevan selanjutnya yang dilakukan oleh Ach Riadi (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) yang berjudul “*Kiai Abdullah Bin Khusain dan Perannya dalam Pengembangan Pondok Pesantren Mathali’ul Anwar di Pangarangan Sumenep Madura tahun 1935-1984*”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana sejarah berdirinya dan perkembangan pondok pesantren Mathali’ul Anwar dibawah kepemimpinan Kiai Abdullah Bin Khusain di Pangarangan Sumenep Madura tahun 1935-1984. Penelitian relevan selanjutnya yang dilakukan oleh Radatul Hasanah (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Manajemen Pendidikan Islam UIN Khas Jember) yang berjudul “*Peran Kepimpinan Kyai Muhammad Ghazali Utsman dalam Membina Mental Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondoso*”. Tesis ini menganalisis bagaimana peran kepemimpinan kyai Muhammad Ghazali Utsman sebagai pelayan (Khadim) dalam membina mental keagamaan santri dengan membentuk struktur kepengurusan, membantu kesulitan belajar santri dengan diadakannya bimbingan khusus, program khusus, pendampingan ketika jam belajar, memenuhi kebutuhan santri, di pondok pesantren, menyediakan beberapa koperasi. Peran kepemimpinan kyai Muhammad Ghazali Utsman sebagai pemandu (Muwajjih), memberi arahan dan bimbingan melalui ceramah pada malam Selasa dan Jum’at di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondoso.

Dalam penelitian ini terdapat batasan penelitian yaitu batasan temporal dan spasial. Batasan temporal penelitian ini adalah dari tahun 2012 hingga tahun 2019. Alasan 2012 dijadikan sebagai batasan awal penelitian karena pada tahun 2012 awal mula berdirinya pesantren tarbiyatul athfal di Nagari Koto Ranah Kabupaten Dharmasraya, sedangkan 2019 dijadikan batasan akhir karena pada tahun 2019 disahkan oleh kemenag sebagai lembaga pendidikan. Batasan spasial yaitu mencakup Nagari Koto Ranah, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatra Barat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk menambah wawasan penulisan tentang peran KH.Nurkholidin sebagai pendiri pondok pesantren Tarbiyatul Athfal dari tahun 2012-2019. Adapun manfaat secara akademis diharapkan penelitian ini berguna sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai peran KH.Nurkholidin sebagai pendiri pondok pesantren Tarbiyatul Athfal di Nagari Koto Ranah dan sebagai tambahan literatur keputakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang berkaitan dengan peran kyai di Kabupaten Dharmasraya.

### **Metode Penelitian**

Metode sejarah adalah tahap memperoleh sumber sejarah atau proses mempelajari dan menganalisis catatan masa lalu dan tinggal berdasarkan informasi yang diperoleh melalui proses yang disebut historiografi. (Shoemaker, 1981) Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan pendekatan pengalaman hidup (*life history*). (Utama et al., 2015) Penelitian ini termasuk dalam biografi tematis yaitu fokus kepada tema-tema yang berkaitan dengan tokoh. Ada empat langkah dalam penelitian sejarah. Pertama, Heuristik yaitu tahapan ini penulis akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan KH.Nurkholidin. Sumber primer yang digunakan penulis adalah data wawancara dengan informan, informan disini adalah langsung dari beliau yakni KH.Nurkholidin, keluarga, staf, alumni dan murid KH.Nurkholidin. Serta informasi dari Bapak Toriqin selaku Kasih Kesra di

Nagari Koto Ranah. Selain sumber lisan, sumber primer yang digunakan penulis adalah dokumen dan arsip KH.Nurkholidin. Selain sumber primer penulis juga menggunakan sumber sekunder seperti (Facebook) yang berkaitan mengenai KH.Nurkholidin. Kedua, Kritik sumber merupakan tahap pengelolaan data atau menganalisis sumber informasi. Ada dua tingkat pengelolaan data sejarah, pertama kritik ekstren yaitu menguji keaslian (ototitas) data dan yang kedua kritik interen untuk menguji kesahihan (reabilitas) data sejarah yang terkandung di dalamnya tanpa mengandung prasangka pribadi. Kedua tingkat pengelolaan data ini bertujuan untuk menyeleksi bagian data yang tidak otentik dan kemudian menyimpulkan kesaksian yang dipercaya dari bagian yang diseleksi dari data otentik. Kritik esktren tidak melakukan uji labor pada data arsip atau dokumen karena data yang didapat hanya berupa fotokopi. Sedangkan kritik interen hanya terbatas pada membandingkan data yang diperoleh. Ketiga, Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data, memahami, dan menafsirkan informasi yang telah dikumpulkan yang kemudian digunakan untuk mengungkapkan masalah subjek penelitian. Keempat, Historiografi yaitu memaparkan atau melaporkan hasil penelitian tentang biografi KH.Nurkholidin. Penulisan sejarah hendaknya memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian. Tahapan ini dari data-data yang diperoleh peneliti dapat merekonstruksi peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Peneliti juga harus memperhatikan dalam penulisan sejarah dimana lebih menekankan aspek kronologis.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Riwayat KH.Nurkholidin**

KH. Nurkholidin lahir di Kendal, Jawa Tengah 14 November 1970, berkulit putih, tingginya sekitar 165 cm, badannya tegap agak berisi, penampilan dan tutur katanya sangat kalem tetapi tegas, sehingga memancarkan sinar kewibaaan kyai yang kharismatik. Ayahanda KH.Nurkholidin bernama Samin dan Ibunda KH.Nurkholidin bernama Kartimah. KH.Nurkholidin merupakan anak terakhir dari 10 bersaudara. Nama saudara dari KH.Nurkholidin diantaranya Rupiah, Kamin, Sumiati, Munafi, Suroso, Abdul Kamid, Sudiro, Miftahun dan Solikin. Saudara dari KH.Nurkholidin belum ada yang mengikuti jejak beliau menjadi seorang tokoh agama. Sebagian dari saudara KH.Nurkholidin bekerja sebagai petani. KH.Nurkholidin beserta keluarganya meruapkan bagian dari organisai sosial keagamaan bernaung dibawah payung Nahdatul Ulama ( NU). ( Hasil wawancara,KH.Nurkholidin. 11 Oktober 2022)

Pada tahun 1980-an KH.Nurkholidin beserta keluarganya transmigrasi ke Kabupaten Dharmasraya tepatnya berlokasi di Telaga Biru yang merupakan bagian dari Kecamatan Koto Besar. Transmigrasi merupakan bagian dari program pemerintah untuk mengurangi kepadatan penduduk suatu wilayah.(Lestari, 2015) Perpindahan yang dilakukan oleh keluarga KH.Nurkholidin selain dari program pemerintah untuk pemeratan penduduk di tanah Jawa juga bertujuan untuk memperbaiki ekonomi keluarga agar menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Kehidupan masa kecil KH.Nurkholidin tidak jauh berbeda dengan anak kecil lainnya. Selain disibukkan dengan bermain, dia juga belajar Al-Qur'an dan ilmu agama. Hingga dewasa KH.Nurkholidin diasuh dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang oleh orang tuanya, sehingga tumbuh menjadi anak yang baik dan selalu berbakti kepada ayah dan ibunya. KH.Nurkholidin adalah anak yang pemberani, cerdas dan ramah yang bergaul baik dengan masyarakat. Sewaktu muda ia lebih banyak menghabiskan waktu untuk menuntut ilmu dan mengabdikan diri kepada agama, dan masyarakat. KH.Nurkholidin memiliki 3 orang anak yang bernama Dina Ahsanti, Aili Mufidatun, Muhammad Ulil Albab dan istrinya bernama

Nyai Karmila.(Hasil wawancara,Sumiati. 15 Juni 2022)

### **Pendidikan dan Karir KH.Nurkholidin**

Pendidikan pertama yang didapatkan oleh KH.Nurkholidin adalah pendidikan yang bersumber dari kedua orang tua sendiri. KH.Nurkholidin merupakan seorang yang dari kecil telah memperoleh pendidikan yang dibekali dengan ilmu agama dari kedua orang tuanya. Kedua orang tua KH.Nurkholidin adalah orang yang taat mengamalkan ajaran agama Islam. Hal ini dilihat dari tingkah laku dan perbuatan KH.Nurkholidin sehari-hari. Kedua orang tua KH.Nurkholidin yang selalu mengajarkan kepada anak-anaknya kebaikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal keagamaan yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari adalah shalat lima waktu sehari semalam beserta sunahnya dan ikut pengajian di surau belajar membaca Al-Quran, akhlak dan ilmu-ilmu lainnya. Nilai-nilai inilah yang selalu diterapkan oleh orang tua KH.Nurkholidin dalam mendidik anak-anaknya agar kelak bisa menjadi orang berguna bagi agama dan masyarakat. Didikan dari kedua orang tuanya membuat KH.Nurkholidin tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan bertanggung jawab terhadap hal yang ia kerjakan sehingga, nantinya beliau bisa memiliki kemampuan menjadi seorang pemimpin.

Setelah mendapatkan pendidikan agama dari kedua orang tuanya pada usia 7 tahun KH.Nurkholidin disekolahkan oleh kedua orang tuanya ke SD 02 Telaga biru di Nagari Koto Ranah pada tahun 1977. Sekolah ini tidak jauh dari rumah KH.Nurkholidin, setelah pulang sekolah KH.Nurkholidin lanjut mengaji dan juga bermain bersama dengan teman sebayanya. Pada tahun 1983 KH.Nurkholidin melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sungai rumbai yang merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Sungai Rumbai pada masa itu yang lokasinya jauh dari kediaman KH.Nurkholidin. Sehingga ia hanya besekolah sampai kelas satu saja dan memutuskan untuk pindah ke pondok pesantren yang ada di Jawa yang merupakan tempat kelahiran KH.Nurkholidin. Pada tahun 1984 KH.Nurkholidin bersekolah di Pondok Pesantren Radhatul Athfal dan Pondok Pesantren Asrama Pendidikan Islam Kaliwungu yang ada di Jawa. Dengan belajar diberbagai pondok pesantren beliau mendapatkan banyak pengalaman yang berharga. Pada saat libur semester beliau tidak pernah pulang kerumah dikarenakan ongkos pulang yang lumayan mahal. Beliau memutuskan untuk tinggal di pondok selama libur semester, selain itu beliau memutuskan untuk belajar di beberapa pondok untuk mengisi libur semester dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah teman.

Karir KH.Nurkholidin dimulai ketika ia telah menyelesaikan pendidikan di Jawa. Beliau kembali ke Nagari Koto Ranah dan mulai aktif mengajar mengaji, selain mengajar mengaji beliau juga aktif berdakwah diberbagai tempat di Nagari Koto Ranah. Selain di Nagari Koto Ranah beliau juga berdakwah di daerah Timpeh, Sungai Rumbai, Koto Besar dan daerah lainnya.

KH.Nurkholidin juga menjadi imam di masjid yang berada di Nagari Koto Ranah. Beliau ditunjuk untuk menjadi imam sholat Idul Fitri dan Idul Adha di Nagari Koto Ranah. Prestasi dari karir KH.Nurkholidin yaitu saat ia berhasil mendirikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal di Nagari Koto Ranah pada tahun 2012. Selain itu, karir KH.Nurkholidin juga berkembang di organisasi NU yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Hal ini dikarenakan *background* dari keluarga KH.Nurkholidin merupakan bagian dari organisasi NU. Perkembangan karir beliau di NU dimulai ketika ia di percayakan menjadi bagian dari Majelis Cabang NU (MWC) untuk wilayah kecamatan Sungai Rumbai tahun 2005-2010. Setelah pengalaman 5 tahun menjabat menjadi wakil cabang beliau kemudian dipercayakan menjadi wakil NU Kabupaten Dharmasraya tahun 2010-2011. Selang waktu satu tahun yaitu tepatnya

pada tahu 2012 beliau dipercayakan menjadi Ketua Nahdatul Ulama Kabupaten Dharmasraya sampai sekarang ini. (Hasil wawancara, KH.Nurkholidin 11 Oktober 2022)

### **Peranan KH.Nurkholidin sebelum Mendirikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal**

KH.Nurkholidin sebelum mendirikan pondok pesantren pada awal tahun 1990-an ia sudah menjadi guru mengaji. KH.Nurkholidin mengajarkan anak-anak di Nagari Koto Ranah mengaji setiap minggunya, selain menjadi guru mengaji beliau juga berperan sebagai imam terutama pada saat Idul Fitri dan Idul Adha. Sebelum mendirikan pondok pesantren tarbiyatul athfal usaha yang dilakukan oleh KH.Nurkholidin ialah membantu mengurus waqaf tanah yang diberikan oleh orang tuanya untuk pendirian Pondok Pesantren untuk diganti menjadi kepemilikan tanah yayasan. Untuk menambah modal awal dalam pendirian pondok pesantren KH.Nurkholidin berusaha mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Pada tahun 1990-an sebelum didirikan pondok pesantren surau yang berada dekat rumah KH.Nurkholidin dijadikan sebagai tempat untuk rapat masyarakat, baik dalam acara sosial maupun keagamaan.

Peran KH.Nurkholidin di Masyarakat yaitu membantu koordinasi kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Tujuannya untuk memeluk semua elemen masyarakat dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat setempat. Kegiatan sosial ini dilakukan dekat surau yang berada disekitar perumahan KH.Nurkholidin. Seperti kegiatan 10 muharam, penyembelihan hewan qurban, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan di surau milik keluarga KH.Nurkholidin (Hasil wawancara, Toriqin 11 Oktober 2022)

### **Peranan KH.Nurkholidin setelah berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal (2012-2019)**

Nagari Koto Ranah memiliki kyai yang menjadi sosok yang sangat sentral, kharismatik, dan mempunyai nilai tinggi sehingga disegani oleh lingkungan pesantren. Selain itu, kyai pesantren biasanya juga sebagai pendiri dan pengagas dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu sangat wajar jika pertumbuhan di pesantren sangat dipengaruhi oleh sosok kyai. (Tabroni, I., saipul Malik, A., & Budiarti, 2021)

Peranan KH.Nurkholidin sangat sentral yang mengatur kelangsungan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal, oleh karena itu dapat dikatakan perkembangan pesantren pesantren seringkali tergantung pada kualitas pribadi kyai itu sendiri. Dalam mengasuh serta membimbing para santrinya KH.Nurkholidin juga mengajarkan pengamalan Islam Ahsunnah Wal Jamaah, KH.Nurkholidin merupakan sosok yang memegang ajaran-ajaran Nahdatul Ulama karena beliau adalah seorang kyai yang kental tentang ajaran Nahdatul Ulama. (Khoeriyah, Lulu Latifatul, 2022)

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul yaitu pada tahun 1990 setelah selesai menuntut ilmu di Tanah Jawa KH.Nurkholidin kembali ke kampung halaman untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama mondok di pondok pesantren Radhatul Athfal dan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Kaliwangu yang ada di Tanah Jawa. Setelah berada dirumah ia mulai aktif mengajar mengaji di surau milik keluarganya. Pengajian yang dipimpin oleh KH.Nurkholidin awalnya hanya pengajian ibuk-ibuk yang rutin dilakukan setiap jum'at sore. Pada saat pengajian ibuk-ibuk mereka membawa anaknya untuk mendengarkan kajian yang diberikan oleh KH.Nurkholidin. Namun seiring berjalannya waktu pengajian antara ibuk-ibuk dan anak-anak dipisahkan agar nantinya anak-anak lebih fokus dalam mengaji. Pengajian rutin yang dilakukan untuk anak-anak awalnya hanya berjumlah 20 orang saja, namun semakin lama kapasitas murid mengajinya mulai bertambah bahkan ada anak yang

menginap karna pengajian dilakukan biasanya pada malam hari. Oleh karena itu, para jamaah mengusulkan adanya pendirian pondok pesantren.

Peran dari KH.Nurkholidin juga terlihat dari perkembangan pondok pesantren tiap tahunnya beliau berperan sebagai pengelola pembangunan pondok pesantren. Pada tahun 2012 pendirian bangunan dari pondok pesantren terwujud dengan menggunakan konsep 2 lantai. Namun pada awal tahun 2012 hanya satu lantai yang terbangun dan belum menyelesaikan bangunan di tingkat 2 dikarenakan terkendala biaya. Pada tahun 2013 pembangunan pada lantai 2 dilanjutkan dikarenakan beberapa jamaah yang memberikan donasi demi kelanjutan pendirian pondok pesantren tarbiyatul athfal. Pada tahun 2014-2016 pembangunan pustaka dari bantuan pemerintah, mulai bertambahnya pengajar dan staf di Pondok pesantren tarbiyatul athfal dan adanya pembangunan gedung kelas baru yang di dirikan yang nanti berguna untuk para siswa dalam belajar. Perbaikan dan penambahan kamar untuk asrama laki-laki yang berguna untuk menampung para santri yang menetap diasrama

Pada tahun 2018 pembangunan balai latihan kerja (BLK) menjahit yang didirikan di kawasan pondok pesantren tarbiyatul athfal. Pembangunan BLK ini nantinya berguna bagi para santri yang ingin menambah pengalaman selama berada di pondok pesantren. Pada tahun 2019 pondok pesantren tarbiyatul athfal sudah diresmikan sebagai lembaga pendidikan sehingga pengukuhan ini nantinya sangat berguna bagi para santri karna sudah ada legalitas pesantren yang sudah diresmikan. Pondok pesantren tarbiyatul athfal merupakan pondok pesantren pertama yang berada di Nagari Koto Ranah serta sudah diresmikan sebagai lembaga pendidikan. ( Hasil wawancara, Geri. 11 Oktober 2022)

### **Peranan KH.Nurkholidin dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal**

Peran KH.Nurkholidin sebagai motivator adalah sosok yang memberikan motivasi kepada santrinya. Ada beberapa siswa yang belajar di Pondok Pesantren Athfal yang berasal dari anak yang tidak lulus sekolah. Dan selalu diberi nasehat dan motivasi dari KH.Nurkholidin agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Selain sebagai motivator KH.Nurkholidin juga berperan sebagai orang tua para santri yang menggantikan peran orang tua siswa yang ada dirumah. Para orang tua menyerahkan kepercayaan pendidikan ditangan KH.Nurkholidin. (Hasil wawancara, Geri. 11 Oktober 2022)

Peran KH.Nurkholidin dalam Pendidikan Keagamaan pada dasarnya pendidikan keagamaan untuk menerapkan moral dan etika para santri terutama dalam membentengi diri mereka dimasa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan keagamaan di pondok pesantren dengan tujuam untuk mempersiapkan peserta didik menjadi seorang mubaligh untuk menyebarkan ajaran Agama Islam. (Lubis, 2012) KH.Nurkholidin menerapkan nilai keagamaan kepada para santri agar nanti kedepannya setelah lulus dari pondok pesantren nilai-nilai keagamaan yang didapatkan selama berada di pondok pesantren tidak dilupakan adapun nilai keagamaan yang diajarkan oleh KH.Nurkholidin seperti menjalankan syariat atau perintah agama, tidak minum-minum keras, menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya. KH. Nurkholidin tidak hanya mengajarkan pada muridnya bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan materi tentang agama, ia juga mengajarkan kitab kuning (Kitab Gundul) kepada muridnya, KH.Nurkholidin maupun muridnya masing-masing memegang kitab kuning (Kitab Gundul) tersebut, beliau membaca teks kitab kemudian menerjemahkan kata demi kata dengan menerangkan maksudnya. Murid-murid menyimak kitab masing-masing dan mendengarkan dengan seksama terjemahan dan penjelasan dari KH.Nurkholidin kemudian murid-muridnya mengulang dan mempelajari sendiri.(Ramadhany, 2023) Sebelum memberikan penjelasan dan keterangan murid-muridnya terlebih dahulu mempelajari bagian-bagian materi yang akan dijelaskan oleh KH.Nurkholidin dengan begitu murid-muridnya tinggal menyimak pembacaan dan KH.Nurkholidin mencocokkan setiap keterangan yang

diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan oleh KH.Nurkholidin agar murid-muridnya agar lebih kreatif untuk belajar secara mandiri, dan apabila ada yang tidak paham atau mengerti dengan materi yang disampaikan dapat bertanya secara langsung kepada KH.Nurkholidin.

Peran KH.Nurkholidin dalam pendidikan ketaladan dalam membimbing perilaku santri pendekatan yang dilakukan berbentuk peneleadaan secara langsung, dimana setiap kyai menjadi contoh bagi santri dalam berperilaku, ketaladan kyai yang baik adalah tidak menyampaikan suatu perintah kepada orang lain sebelum diterapkan kepada dirinya sendiri.(Firman, 2013) KH.Nurkholidin menjadi contoh teladan terutama bagi para santri baik dari cara tutur bahasa, bersikap,dan menghargai sesama. Hal menjadi dasar sehingga santri mengikuti apa yang diajarkam kyai tidak hanya para santri melainkan masyarakat Nagari Koto Ranah juga mengikuti ketaladan yang ditetapkan oleh KH.Nurkholidin. (Hasil wawancara, Ridwan. 22 Desember 2022).

Peran KH.Nurkholidin dalam meningkatkan kemampuan skill siswa peran KH.Nurkholidin sebagai pengelola Pondok Pesantren Tarbiyatul Athal tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pondok pesantren. Pada tahun 2019 kementerian ketenagakerjaan memberikan anggaran 1 miliar untuk membangun balai latihan kerja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal, Nagari Koto Ranah, Kabupaten Dharmasraya. BLK komunitas ini bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi persaingan kerja, khususnya bagi santri dikalangan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal di Nagari Koto Ranah. Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal dipilih sebagai salah satu penerima program ini. kehadiran BLK mampu meningkatkan potensi santri sehingga saat lepas dari pondok santri dapat bersaing di dunia kerja atau membuka lapangan kerja sendiri dengan keterampilan yang dimiliki.

Dalam mengembangkan pembelajaran di pondok pesantren KH.Nurkholidin menerapkan metode pengajaran sebagai berikut: sorongan adalah metode yang santrinya cukup pandai mensorongkan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapannya. Kesalahan dalam bacaan itu, langsung dibenarkan oleh kyai.(Muhaimin, 1993) Metode wetonan adalah cara penyampaian kitab dimana guru, kiai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab tersebut sedangkan santri, murid atau murid mendengarkan, memberi arti dan menerima.(Syafi'I, 2020) Metode ceramah adalah Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran melalui narasi lisan atau penjelasan langsung di depan sekelompok siswa.(Helmi, 2016) Mempelajari kitab kuning KH. Nurkholidin tidak hanya mengajarkan pada muridnya bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan materi tentang agama, ia juga mengajarkan kitab kuning (Kitab Gundul) kepada muridnya, KH.Nurkholidin maupun muridnya masing-masing memegang kitab kuning (Kitab Gundul) tersebut, beliau membaca teks kitab kemudian menerjemahkan kata demi kata dengan menerangkan maksudnya. Murid-murid menyimak kitab masing-masing dan mendengarkan dengan seksama terjemahan dan penjelasan dari KH. Nurkholidin kemudian murid-muridnya mengulang dan mempelajari sendiri. KH.Nurkholidin juga menerapkan metode mengaji qiro'ati dan yanbua serta mengembangkan ekstrakurikuler pencak silat, marawis, al-barzanji, pramuka sebagai tambahan bagi para santri. Dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan agar para santri mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.(Hasil wawancara,Ayu. 11 Juni 2022).



## KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan, bahwa KH.Nurkholdin sebagai Pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal ia telah melakukan perannya sebagai pengasuh pondok, yaitu melaksanakan perannya sebagai guru, orang tua, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai penasehat, sebagai pelatih bagi para santri dan masyarakat sekitar sehingga mampu membentuk karakter para santri dan menjadi panutan bagi masyarakat di Nagari Koto Ranah. Sebagai seorang pendidik peran KH.Nurkholdin yaitu dalam mengajar para santri sesuai dengan visi dan misi yang ada di pondok pesantren. Dengan adanya Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal diharapkan agar para santri yang belajar di pondok pesantren dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkannya selama belajar di pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Z. (1984). *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES,.
- Firman, M. (2013). *Pembinaan Karakter Santri Melalui Keteladanan Kyai Di Lingkungan Pesantren : Studi Deskriptif Kualitatif pada Pondok Pesantren As Syafi'iyah Sukabumi Tahun 2012* [Universitas Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/3794>
- Helmi, J. (2016). *Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan*, 8, 221–245.
- Ismail, I. Q. (1997). *Peranan Dimasa Kolonial Belanda*. Gema Insani Pers.
- Khoeriyah, Lulu Latifatul, dan I. S. (2022). *Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kebasen Banyumas*. *Jurnal Al-Azhary*, 8.
- Lestari, T. Y. (2015). “*Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Transmigran Kabupaten Lampung Selatan ke Kalimantan (Kecamatan Ketapang)*”. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*, 3.
- Lubis, T. (2012). *Peran kyai dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyo Kediri* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/7884>
- Muhaimin, A. M. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Trigenda Karya.
- Prayoga, D. (2019). *Perjuangan Kh.Choer Affandi Pendiri Pesantren Miftahul Huda Manonjaya*. *Khazanah Theologia*, 1(1), 7–22. <https://doi.org/10.15575/KT.V1I1.7124>
- Ramadhany, I. N. (2023). *Peran Kepemimpinan KH. Choirun Sjakur Di Pondok Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil 2003-2016*. [UIN Khas Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/17444>
- Shoemaker, E. M. R. dan F. F. (1981). *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Usaha Nasional.
- Syafi'I, A. H. (2020). *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela*. *Jurnal Prodi PGMI* 5, 2, 40–49.
- Tabroni, I., saipul Malik, A., & Budiarti, D. (2021). *Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpangan Kecamatan Wanayasa*. *Jurnal Pendidikan*, 7, 108–114.
- Umam, W. (2020). *Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren*. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3, 61–69.
- Utama, M., Terapan, D. D.-J. P. T. dan, & 2015, undefined. (2015). *Life history proses perubahan diri mantan narapidana residivis*. *Journal.Unesa.Ac.Id*, 6(1), 2087–1708. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppt/article/view/1800>
- Zuhairini. (1992). *Filsafat pendidikan Islam*. Dunia Aksara.
- Wawancara, Ayu, staf Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal 11 Juni 2022

- Wawancara, Dina Wahyuni, Anak KH.Nurkholidin 11 Oktober 2022  
Wawancara , Geri Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal 12 Oktober 2022  
Wawancara, KH.Nurkholidin, Pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul athfal 6 Juni 2022  
Wawancara, Ridwan, Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal 22 Desember 2022  
Wawancara, Sumiati, Kakak KH.Nurkholidin 20 Juni 2022  
Wawancara, Toriqin, Kasih Kesra 11 Oktober 2022